Pemkab Pasuruan dan Polres Bentuk Satgas Perlindungan Anak dan Perempuan

Rabu, 3 Agustus 2022

Polres Pasuruan dan Pemkab Pasuruan membentuk Satgas Perlindungan Anak dan Perempuan guna mencegah dan mengurangi angka kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Pasuruan yang masih terus meningkat. Keputusan ini diambil karena angka kasus kekerasan anak dan perempuan di Kabupaten Pasuruan cenderung meningkat dalam tiga tahun terakhir. Sepanjang 2020 hingga 2021, terjadi kenaikan hingga 4,7 persen. Di tahun 2022, sudah ada 44 kasus yang terlaporkan hanya selama semester pertama.

Dominasi kasus kekerasan anak yang terjadi adalah persetubuhan, yang mencapai 29 kasus pada tahun 2020 dan 34 kasus pada tahun 2021. Dengan dibentuknya Satgas Perlindungan Anak dan Perempuan, diharapkan dapat dioptimalkan dalam mencegah kekerasan anak dan perempuan dengan sinergi lebih antara polres, pemkab, dan stakeholders lain.

Kapolres Pasuruan berharap Satgas Perlindungan Anak dan Perempuan bisa meminimalkan ancaman ataupun risiko terjadinya kasus kekerasan anak dan perempuan. Secara terpisah, Sekretaris Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kabupaten Pasuruan, dr Ugik Setyo Darmoko menegaskan peran satgas ini tidak hanya memberikan pendampingan kepada korban anak, tetapi juga berfungsi mencegah munculnya kasus kekerasan anak dan perempuan di Kabupaten Pasuruan.

Peran Satgas Perlindungan Anak dan Perempuan meliputi edukasi kepada pelajar dan sosialisasi kepada masyarakat, yang diharapkan dapat menghindari risiko terjadinya kekerasan. Satgas ini juga diharapkan dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan anak dan perempuan. Dengan sinergi antara berbagai pihak, diharapkan upaya pencegahan dan penanganan kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan di Kabupaten Pasuruan dapat berjalan lebih efektif.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.